

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP MELALUI LOKAKARYA DI SDN SUMURMATI II KECAMATAN SUMBERSIH KABUPATEN PROBOLINGGO

Lilik Azizah
SDN Sumurmati II
lilikazizah123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Pemilihan SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih karena terdapat permasalahan yang harus segera diselesaikan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan ceklis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui *workshop* tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo dapat ; 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo; 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: *kemampuan guru, lokakarya*

PENDAHULUAN

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Berkaitan dengan upaya standarisasi pendidikan nasional, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sejumlah peraturan baru, diantaranya: 1) Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian

pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku; 2) Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku; 3) Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku; 4) Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Keempat peraturan menteri di atas tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya revisi Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah sasaran. Dengan kata lain, keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan kurikulum 2013 yang telah direvisi (Rulyansah et al., 2018).

Berdasarkan standar proses pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013, maka guru harus melaksanakan 3 tahapan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan; 2) kegiatan inti; 3) kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan amanat Kurikulum 2013 adalah: 1) Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan di dalam sebuah proses pembelajaran adalah mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik; 2) Selanjutnya guru harus

mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran baik materi yang telah siswa pelajari serta materi-materi yang akan mereka pelajari dalam proses pembelajaran tersebut; 3) Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan sehingga dengan demikian mereka akan belajar tentang suatu materi, kemudian langsung dilanjutkan dengan menguraikan tentang tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut; 4) Terakhir, dalam kegiatan pendahuluan guru harus memberikan outline cakupan materi serta penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.

Pada hakikatnya, kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan inti harus bersesuaian dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan inti mencakup proses-proses berikut: (1) melakukan observasi; (2) bertanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh; (5) dan mengkomunikasikan hasilnya. Pada proses pembelajaran yang terkait dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi yang diberikan guru atau ahli, siswa menirukannya, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Tiap kegiatan pembelajaran seharusnya guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain sebagaimana yang telah dicantumkan pada silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Cara-cara yang dilakukan berkaitan dengan proses pengumpulan data (informasi) diusahakan sedemikian rupa sehingga relevan dengan jenis data yang sedang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan lain-lain. Sebelum menggunakan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan diperoleh siswa mesti tahu dan kemudian berlatih, lalu dilanjutkan dengan menerapkannya pada berbagai situasi.

Berikut ini merupakan contoh penerapan dari kelima tahap kegiatan inti pada proses pembelajaran: 1) Melakukan observasi (melakukan pengamatan); 2) Bertanya ; 3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan informasi ;4) Mengomunikasikan hasil

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam 4 (empat) KI (Kompetensi Inti); 1) KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial; 3) KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar; 4) KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan

melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara memadai.

Dengan terbitnya Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi, Permendiknas No. 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Permendiknas No. 24 Tentang Tentang Pelaksanaan Permen No.22 dan Permen No.23 dan Permendiknas No.41 Tentang Standar Proses sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya, dengan harapan seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Harapannya mutu pendidikan meningkat, namun kondisi obyektif masih memprihatinkan, banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, masih ada guru dalam

melaksanakan pembelajaran tanpa RPP bahkan banyak pula memiliki RPP dengan *copy paste*. Harapannya seorang guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Untuk itulah perlu dilakukan *workshop* dalam menyusun perangkat pembelajaran tersebut khususnya RPP agar menghasilkan produk yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Pemilihan SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih sebagai tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena berada di daerah pedesaan guru – guru sebagian besar kurang mendapat kesempatan mengikuti diklat atau KKG.

Rancangan Penelitian

Perencanaan : Penyusunan instrumen angket/kuisisioner dan penyiapan instrumen pendukung lainnya

Implementasi Tindakan: Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Memberikan angket/kuisisioner untuk di isi kepada guru-guru di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo; 2) Setiap data dalam proses kegiatan ini dicatat secara cermat dan didokumentasikan secara khusus sebagai bagian dari kegiatan tindakan.

Observasi dan Interpretasi; 1) Melakukan pengamatan langsung dengan memperhatikan RPP yang dibuat guru apakah telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di sekolah; 2) Melakukan pengamatan langsung dengan memerhatikan beberapa guru yang dipilih secara acak bagaimana penerapan atau pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajarannya di depan kelas; 3) Setiap data dalam proses kegiatan ini dicatat secara cermat dan didokumentasikan secara khusus sebagai bagian dari kegiatan pengamatan.

Refleksi dalam konteks ini tidak lain adalah evaluasi. Ini disebut sebagai satu siklus yaitu kegiatan dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Setelah semua kegiatan selesai, langkah berikutnya adalah melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses yang telah dilalui tersebut. Berdasarkan evaluasi atau refleksi itulah peneliti bersama guru mitra menyusun rancangan penelitian untuk melakukan langkah perbaikan.

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian banyak variasi yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya pengamatan/observasi, wawancara/interviu, angket/kuisisioner, dokumentaasi dll. Berdasarkan variabel yang ada maka dalam penelitian ini

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar, tepat dan akurat, maka diperlukan adanya instrument penelitian yang merupakan jalinan variabel yang ada. Adapun bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat Guru	1. Guru 2. Buku-buku pendukung lain 3. Kegiatan	1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Angket 2. Pedoman wawancara 3. ceklis

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai adalah data kuantitatif dan data kualitatif

Data penelitian ini terdiri atas data yang berbentuk angka-angka dan data yang berbentuk deskripsi kata-kata. Data yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil angket, diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean).

Analisis data selama masa pengumpulan data dimaksudkan agar setiap temuan data tidak mudah terlupakan dan seandainya terdapat hal-hal yang kurang jelas bisa langsung dikonfirmasi kembali dengan subjek penelitian. Selain itu, analisis ketika proses pengumpulan data dapat menghindari kemungkinan penumpukan data. Langkah-langkah analisis data pada masa pengumpulan data adalah sebagai berikut; 1) Merekam secara tertulis proses yang berlangsung pada setiap siklus; 2) Menganalisis tanggapan guru selama *workshop*; 3) Membuat dokumen portofolio; 4) Melakukan triangulasi dengan narasumber, yaitu guru dan tim KKGS, dan teman sejawat; 5) Melakukan pemilahan data yang sesuai

Indikator Keberhasilan

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *workshop* dapat meningkat serta guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan 2 siklus dan terdiri dari 4 pertemuan dengan rincian: siklus I ada 2 pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama untuk pengisian angket serta mereviu RPP yang telah ada dan pertemuan kedua untuk mengadakan perbaikan pada RPP yang telah ada melalui *workshop*. Siklus II ada 2 pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama untuk mengecek kembali RPP yang telah direviu oleh guru setelah

workshop dan pertemuan kedua untuk refleksi serta kegiatan pelaksanaan penilaian siklus II

Deskripsi Siklus 1**Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Membuat Lembar Pengamatan, untuk mengetahui bagaimana RPP yang disusun guru ; 2) Membuat angket, untuk mengetahui keaktifan guru mengembangkan RPP; 3) Menyusun strategi pengamatan dan pelaksanaan penelitian; 4) Menginformasikan kepada guru melalui kepala sekolah bahwa akan diadakan supervisi akademik melalui *workshop*; 5) Materinya adalah menyusun dan mengembangkan RPP; 6) Melakukan refleksi oleh peneliti setelah supervisi akademik

Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 , guru diminta mengisi angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang menyusun dan mengembangkan RPP dan menyampaikan kepada guru akan diadakan *workshop* tentang menyusun dan mengembangkan RPP.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 , pada saat pelaksanaan *workshop*. RPP semua guru diminta dibawa untuk direviu. Guru – guru dikelompokkan sesuai dengan rumpun mata pelajarannya dan diadakan diskusi serta tanya jawab tentang kesulitan – kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Guru – guru diberi waktu 4 minggu untuk mereviu RPP.

Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengamatan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa (1) angket, (2) Pedoman observasi kelengkapan RPP. Satu per satu instrumen pengumpul data tersebut diuraikan di bawah ini

Hasil Angket

Pada pertemuan pertama (tanggal 5 September 2018), guru diminta mengisi angket dan dari angket yang telah diisi oleh guru, maka peneliti memperoleh data berupa skor mengenai pembuatan dan pengembangan RPP oleh guru. Yang menjadi responden adalah 18 guru. Sesuai dengan ketentuan

penilaian untuk angket, maka sangat perlu dibuat klasifikasi atau tingkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP yang berupa interval skor. Data tentang skor penyusunan dan pengembangan RPP oleh guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penyusunan dan Pengembangan RPP oleh Guru

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	56 – 60	2	11,11111 %	Kurang
2	61 – 65	3	16,66667 %	Rendah
3	66 – 70	7	38,88889 %	Sedang
4	71 - 75	6	33,33333 %	Tinggi
	Jumlah	18	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyusun dan mengembangkan RPP untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya.

Tabel 3. Persentase Hasil Angket

NO	PERNYATAAN	JAWABAN (%)				
		Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Sebelum mengajar Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran	66,667	16,667	16,667	-	-
2.	Bapak/Ibu memilih dengan tepat bahan atau materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	66,667	22,222	11,111	-	-
3.	Bapak/Ibu menentukan metode dalam pembelajaran	77,778	16,667	5,5556	-	-
4.	Bapak/Ibu menentukan cara- cara memotivasi siswa	72,222	22,222	5,5556	-	-
5.	Bapak/Ibu berpedoman bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum	55,556	33,333	11,111	-	-
6.	Bapak/Ibu menentukan langkah-langkah mengajar	72,222	27,778	-	-	-
7.	Bapak/Ibu menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak	66,667	22,222	11,111	-	-
8.	Bapak/Ibu merencanakan dengan tepat pengaturan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran	22,222	22,222	44,444	5,5556	5,5556
9.	Bapak/Ibu menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar	88,889	11,111	-	-	-
10.	Bapak/Ibu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar	61,111	22,222	-	-	-
11.	Bapak/Ibu melakukan refleksi	44,444	22,222	27,778	5,5556	-
12.	Bapak/Ibu menentukan pengembangan alat pembelajaran	27,778	27,778	38,889	5,5556	-
13.	Bapak/Ibu menentukan media dan sumber pengajaran	61,111	16,667	22,222	-	-

NO	PERNYATAAN	JAWABAN (%)				
		Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
14.	Bapak/Ibu menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian	44,444	33,333	22,222	-	-
15.	Bapak/Ibu membuat alat penilaian hasil belajar	61,111	33,333	5,5556	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya guru-guru telah punya persiapan sebelum melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan kepada siswa.

Pedoman Observasi Kelengkapan RPP

Pertemuan kedua (tanggal 10 September 2018), ini adalah saat diadakan *workshop*. Dalam kegiatan *workshop* ini diuraikan mengenai pedoman-pedoman penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan *workshop*

ini guru-guru diminta untuk membawa perangkat pembelajaran yang dimiliki khususnya untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya untuk bersama-sama direviu. Dan dalam kegiatan *workshop* ini guru-guru dikelompokkan sesuai dengan rumpun mata pelajarannya sehingga memudahkan dalam berdiskusi dan tanya jawab.

Dari RPP yang dimiliki oleh guru-guru tersebut, setelah di reviu selama kegiatan *workshop* berlangsung, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase RPP yang Dimiliki Guru pada Siklus I

No	Perbaikan dalam penyusunan RPP	Kriteria (%)				Ket
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Tidak Ada	
1	Kejelasan perumusan tujuan	25 %	75 %	0	0	
2	Pemilihan materi ajar	75 %	0	25%	0	
3	Pengorganisasian materi ajar	50 %	50 %	0	0	
4	Pemilihan sumber belajar	25 %	75 %	0	0	
5	Kejelasan skenario pembelajaran	100 %	0	0	0	
6	Kerincian skenario pembelajaran	25 %	50 %	25 %	0	
7	Kesesuaian teknik dan tujuan pembelajaran	50 %	50 %	0	0	
8	Kelengkapan instrumen soal	25 %	25 %	25 %	25 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana RPP yang dimiliki oleh guru-guru pada siklus I ini. Dilihat dari kejelasan perumusan tujuan ada 25% yang sangat baik dan 75% sudah cukup baik. Pemilihan materi ajar ada 75 % sangat baik dan masih ada 25 % yang masih kurang. Pengorganisasian materi ajar ada 50% sangat baik dan yang 50% sudah cukup baik. Pemilihan sumber belajar ada 25% yang sangat baik dan 75% sudah cukup baik. Untuk kejelasan skenario pembelajaran ini sudah 100% sangat baik. Kerincian skenario pembelajaran ada 25% yang sangat baik, 50% sudah baik dan 25% masih kurang. Kesesuaian teknik dan tujuan pembelajaran ada 50% yang sangat baik dan 50% lagi sudah baik. Kelengkapan instrumen

soal ada 25% yang sangat baik, 25% baik, 25% masih kurang dan 25% yang tidak ada.

Refleksi siklus I

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pada perolehan prosentase dari angket yang diberikan pada pertemuan pertama, ternyata ada 5 orang guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Serta ada 7 orang guru yang juga perlu pemahaman lebih lanjut untuk pengembangan RPP; 2) Pada perolehan prosentase dari angket yang diberikan pada pertemuan pertama juga ternyata guru-guru banyak mengalami kesulitan dalam merencanakan dengan tepat pengaturan ruang kelas sesuai dengan tujuan

pembelajaran, melakukan refleksi, menentukan pengembangan alat pembelajaran, menentukan media dan sumber pembelajaran, menentukan macam-macam bentuk dan prosedur penilaian;2) Dari hasil revidi RPP yang dimiliki guru, ternyata masih mengalami kesulitan dalam pemilihan materi ajar, kerincian skenario pembelajaran, kelengkapan instrumen soal.

Berdasar pendapat pengamat, maka untuk siklus berikutnya, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:1) Menekankan lebih dalam tentang pentingnya menyusun dan mengembangkan RPP dalam memberikan layanan kepada siswa; 2) Memberikan pemahaman lebih tentang merencanakan dengan tepat pengaturan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, melakukan refleksi, menentukan pengembangan alat pembelajaran, menentukan media dan sumber pembelajaran, menentukan macam-macam bentuk dan prosedur penilaian; 2) Memberikan pemahaman lebih tentang pemilihan materi ajar, kerincian skenario pembelajaran, kelengkapan instrumen soal.

Deskripsi siklus II

Perencanaan

Sesuai hasil refleksi siklus I maka dilakukan perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) Pada pertemuan ketiga, diadakan revidi lagi setelah diadakan workshop; 2) Pada pertemuan keempat, dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai hal-hal yang masih belum jelas, serta dilakukan penilaian terakhir.

Pelaksanaan

Sesuai hasil refleksi siklus I maka pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2018, diadakan revidi lagi dalam bentuk

workshop kedua untuk mengetahui sejauh mana pengembangan yang telah dilakukan oleh guru-guru. Dan pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018 guru-guru bisa berdiskusi dan tanya jawab untuk hal-hal yang masih belum jelas dan belum dipahami serta pada pertemuan ini juga dilakukan penilaian yang terakhir.

Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengamatan sama pada siklus I tetapi tidak ada angket hanya revidi RPP yang telah diperbaiki setelah diadakan *workshop* pada siklus I, serta ditambah dengan diskusi dan tanya jawab tentang pelaksanaan *workshop*. Pada siklus II ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa (1) Pedoman observasi kelengkapan RPP dan (2) refleksi berupa tanggapan atau respon guru-guru dengan diadakannya kegiatan *workshop*.

Pedoman Observasi Kelengkapan RPP

Pertemuan ketiga (tanggal 5 Oktober 2018) ini adalah saatnya revidi kembali RPP yang disusun oleh guru-guru setelah diadakan *workshop* pada siklus I. Dalam kegiatan *workshop* kedua ini diuraikan mengenai masalah-masalah yang masih dialami guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru-guru diminta untuk membawa perangkat pembelajaran yang telah direvidi, khususnya untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya untuk bersama-sama direvidi kembali pada *workshop* pada siklus II ini. Dan dalam kegiatan *workshop* ini guru-guru dikelompokkan sesuai dengan rumpun mata pelajarannya sehingga memudahkan dalam berdiskusi dan tanya jawab. Dari RPP yang telah direvidi tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase RPP yang Dimiliki Guru pada Siklus II

No	Perbaikan dalam penyusunan RPP	Kriteria (%)				Ket
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Tidak Ada	
1	Kejelasan perumusan tujuan	75 %	25 %	0	0	
2	Pemilihan materi ajar	75 %	25%	0	0	

No	Perbaikan dalam penyusunan RPP	Kriteria (%)				Ket
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Tidak Ada	
3	Pengorganisasian materi ajar	50 %	50 %	0	0	
4	Pemilihan sumber belajar	50 %	50 %	0	0	
5	Kejelasan skenario pembelajaran	100 %	0	0	0	
6	Kerincian skenario pembelajaran	50 %	50 %	0	0	
7	Kesesuaian teknik dan tujuan pembelajaran	75 %	25 %	0	0	
8	Kelengkapan instrumen soal	50 %	50 %	0	0	

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana RPP yang dimiliki oleh guru-guru pada siklus II ini. Dilihat dari kejelasan perumusan tujuan ada 75% yang sangat baik dan 25% sudah cukup baik. Pemilihan materi ajar ada 75 % sangat baik dan masih ada 25 % yang masih kurang. Pengorganisasian materi ajar ada 50% sangat baik dan yang 50% sudah cukup baik. Pemilihan sumber belajar ada 50% yang sangat baik dan 50% sudah cukup baik. Untuk kejelasan skenario pembelajaran ini sudah 100% sangat baik. Kerincian

skenario pembelajaran ada 50% yang sangat baik, 50% sudah baik. Kesesuaian teknik dan tujuan pembelajaran ada 75% yang sangat baik dan 25% lagi sudah baik. Kelengkapan instrumen soal ada 50% yang sangat baik, 50% baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan data pada tabel 4 dan tabel 5 didapatkan perubahan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP, seperti terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perubahan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP

Siklus	Angket	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan (%)	33,333%	46,875%	65,625%
Banyak guru yang mengalami kesulitan	5 orang	5 orang	Tidak ada

Data pada tabel 6 maka rata-rata penilaian hasil angket dan tiap siklus sudah ada peningkatan. Dari angket ke siklus I naik 13,542% dan dari siklus I ke siklus II naik 18,75%. Banyak guru yang mengalami kesulitan dari angket dan siklus I ada 5 orang dan dari siklus I ke siklus II tidak ada lagi guru yang mengalami kesulitan.

Pendapat Guru terhadap Kegiatan Workshop

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat (tanggal 25 Oktober 2018), selain diadakan diskusi dan tanya jawab jika masih ada yang belum dipahami dan jika masih ada kesulitan dalam mengembangkan RPP, guru-guru juga diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan *workshop* yang telah dilakukan, yang hasilnya seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pendapat Guru terhadap Kegiatan Workshop

NO	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Menyukai kegiatan <i>workshop</i>	94,44%	5,56%	-	-
2	Merasa terbantu dengan adanya <i>workshop</i>	83,33%	16,67%	-	-
3	Merasa meningkat kemampuan dalam mengembangkan RPP	88,89%	11,11%	-	-
4	Dengan <i>workshop</i> memudahkan dalam pengembangan RPP	77,78%	22,22%	-	-
5	Diadakan <i>workshop</i> kembali	88,89%	11,11%	-	-

Pendapat guru menunjukkan bahwa semua guru memberi respon positif terhadap kegiatan *workshop* ini. Dengan *workshop* ini, selain guru-guru menyukai, mereka juga merasa terbantu dan dapat meningkat kemampuan yang dimiliki baik dalam hal

menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya.

Pengujian Hipotesis

Kegiatan *workshop* yang dilakukan ternyata memberikan hasil yang positif. Dari siklus I dan siklus

II didapat peningkatan sebesar 18,75%. Dalam penelitian ini “Jika dengan melalui *workshop* yang dilakukan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran”, dapat diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui *workshop* tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo dapat ; 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo; 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Sumurmati II Kec. Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Berdasar hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut ; (1) Sebaiknya diadakan kegiatan KKG secara rutin dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Dalam menyusun dan mengembangkan RPP sebaiknya memperhatikan heterogeni dari siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia Japan International Cooperation Agency (JICA). 2009. *Buku Petunjuk Guru untuk Pembelajaran Yang Lebih Baik Program Peningkatan Kualitas*. Jakarta. International Development Center of Japan.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.